

**Kelompok lukisan yang secara utuh mengalami pembaharuan pada bidang tema, proporsi, anatomi plastis, pewarnaan, dan sinar bayangan dalam lukis Pita Maha
Oleh: Drs. I Dewa Made Pastika**

- a. **Judul lukisan** : **Pasar di Bali**
Bahan : Kanvas dan cat tempra
Tahun pembuatan : 1955
Seniman : Anak Agung Gede Sobrat.

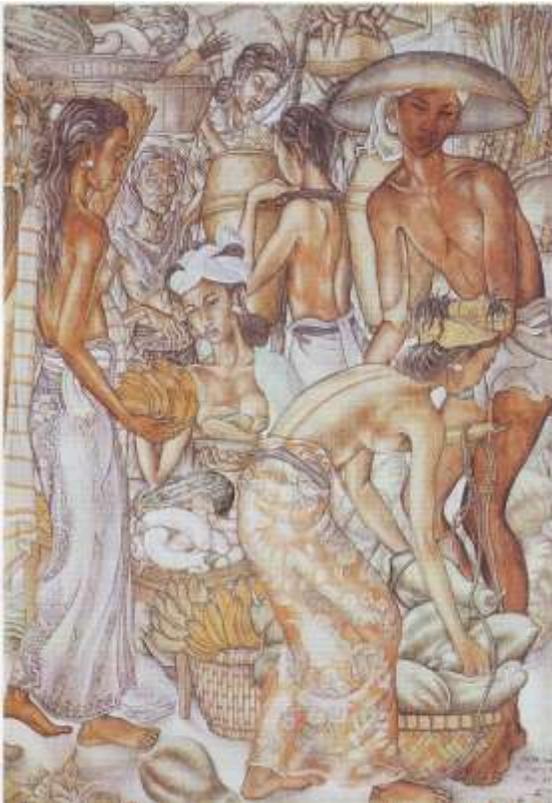
Obyek lukisan

Lukisan karya yang berjudul: Pasar di Bali karya Anak Agung Gede Sobrat menggambarkan suasana keramaian pasar tradisional di desa. Di dalam pasar didominasi bentuk manusia dengan ukuran besar. Pada latar depan seorang wanita dalam posisi badan membungkuk sedang mengambil barang dagangan (pepaya), dan di sebelahnyanya seorang lelaki memakai topi anyaman bambu, sambil memegang tangkai keranjang. Tingginya hampir memenuhi tinggi bidang kanvas, badan dalam posisi menggeliat sambil melihat kebawah. Di sebelah kiri, seorang wanita berdiri, menjunjung dagangan sambil menyodorkan buah pisang memandang kebawah kearah wanita yang sedang duduk didepannya, yang membawa dagangan buah mentimun. Dibelakang wanita penjual mentimun, seorang lelaki berjalan sambil memikul " *bese* " (keranjang), berhadapan dengan wanita tua yang menjunjung keranjang sambil membawa seikat uang kepeng, sebagai alat tukar pada jaman dulu. Sedangkan di bagian belakang kelihatan wajah seorang wanita menghadap kebawah. Figur manusia laki dan perempuan sebagai obyek utama diselingi oleh berbagai peralatan yang

diperlukan di pasar dan buah dalam berbagai jenis sebagai pelengkap untuk mencapai tujuan membentuk suasana kesibukan di pasar.

Kesatuan (*unity*) atau keutuhan.

Kesatuan atau *unity* adalah merupakan hubungan bagian-bagian, satu dengan yang lainnya, dan satu dengan keseluruhan dari unsur-unsur rupa. Hubungan antara bagian-bagian dalam lukisan ini dapat diperhatikan hubungan antara wanita yang sedang mengambil pepaya dan laki-laki yang berdiri di depannya, menghadap kebawah ada kontak seolah-olah sedang berkomunikasi berdua. Demikian pula wanita yang berdiri menjunjung dagangan sambil membawa pisang sedang berkomunikasi dengan wanita didepannya dan



Gambar: 5. 5a. Pasar Bali

pria yang sedang memikul (*beseke*) keranjang, erat kaitannya dengan wanita tua di depannya. Setiap pasangan yang telah menyatu dalam bagian-bagian, membentuk hubungan dengan bagian yang lain secara menyeluruh (utuh). Obyek lain seperti berbagai jenis buah-buahan dan peralatan lainnya membentuk hubungan dengan figur manusia yang saling memerlukan. Figur manusia memerlukan keberadaan buah-buahan dan peralatan lain, demikian pula buah-buahan memerlukan keberadaan figur manusia, maka terjadi saling hubungan atau kesatuan yang kompak. Obyek manusia dan obyek lain dengan garis kontour yang tegas, tidak sama kekuatannya, atau ketebalannya merupakan alat pemersatu antara obyek yang dilukis. Obyek lukisan terutama manusia digambar secara utuh, tidak ada bagian tubuh yang terpotong semua kelihatan sempurna.

Kesatuan dalam bidang pewarnaan Sobrat lebih suka mengikuti warna alam, seperti manusia dominan dengan warna coklat, tetapi dengan intensitas yang berbeda untuk setiap manusia. Orang laki lebih tua warnanya dari warna kulit wanita dan menuruti kaidah perspektif warna, yang jauh lebih terang dari pada yang dekat. Warna buah dan benda lainnya disesuaikan dengan penglihatan, ada buah yang merah, biru, kuning hijau dan lainnya. Warna-wana tersebut diperkuat dengan warna campuran putih kuning, untuk memperkuat anatomi plastis, penyinaran, agar warna tampak lebih cerah. Warna putih kuning ini adalah warna yang berfungsi mempersatukan warna yang kontras menjadi terpadu secara harmonis

Penerapan warna putih kuning dengan pelototan yang tegas dan mantap dalam pengungkapan sinar dan bayangan adalah kekuatan Sobrat dan ciri khas dari karya lukisannya.

Penonjolan atau penekanan.

Dalam karya Sobrat yang berjudul Pasar di Bali lebih menonjolkan gambar orang-orang, laki dan perempuan, tua dan muda, dengan berbagai gerakan sesuai dengan aktivitas orang-orang berjualan, dalam komposisi yang mantap, menggambarkan suasana kesibukan di pasar. Bentuk mengikuti proporsi dan anatomi manusia, ditangani secara apik, untuk penonjolan bagian anatomi yang mendapat sinar terang secara realis, yang diolah sesuai dengan selera dan keinginannya. Penegasan sinar dengan warna putih dan kuning pada bagian bentuk yang menonjol. Dalam mengolah obyek Sobrat mengadakan perubahan wujud, dengan cara menyangatkan bentuk-bentuk tertentu (distorsi), seperti memanjangkan kaki dan tangan manusia untuk menekankan pencapaian karakter. Penonjolan dalam bentuk kontras warna gelap dan terang mengesankan pemisahan bagian yang kena sinar dan bagian yang kena bayangan, sehingga tampak jelas bagian muka dan bagian belakang. Kontras warna dalam hue (jenis warna), seperti warna buah-buahan, warna kain, yang terdiri dari warna: biru, hijau, kuning, merah dan lainnya, merupakan bagian dari penonjolan warna. Walaupun terdapat kontras antara warna-warna tetapi tetap terpadu karena porsinya tepat dan disatukan oleh warna putih yang dicampur dengan warna kuning sebagai penengah atau mendamaikan warna kontras.

Garis-garis yang berfungsi sebagai kontour bentuk ditampilkan secara tegas, dan ritmis, bervariasi ketebalannya, ada yang tebal dan ada yang tipis merupakan bagian dari penonjolan

garis, terutama pada bagian obyek yang kena bayangan. Garis kontour yang tebal dan tipis yang membatasi bentuk manusia, maupun benda-benda lainnya, disesuaikan dengan penempatan obyek. Obyek yang berada dilatar depan, bentuk dan garis kontournya lebih tebal, sedangkan obyek yang berada dilatar belakang garis kontour lebih tipis, sebagai bentuk penerapan perspektif, yang sesuai dengan mata memandang. Tebal tipis dari garis kontour memberikan penonjolan atau penekanan pada obyek yang dianggap lebih penting. Penekanan obyek yang menjadi pusat pandangan, seperti gambar wanita tua yang menjunjung barang dagangan berada di samping kiri dan tidak di tengah bidang gambar, berkesan lebih menarik dan lebih dinamis.

Dalam karya lukisan yang berjudul di Pasar Bali ornamen, tidak luput dari pengamatan Sobrat. Ornamen diterapkan pada kain busana orang di pasar, diambil dari motif *pepatran* dan ornamen geometris, kombinasi dari bunga dan daun-daunan, distilisasi disesuaikan dengan bentuk kain, adalah bentuk penonjolan ornamen pada dasar kain.

Penerapan motif ornamen dalam busana orang dipasar menunjukkan perpaduan yang kompak dan serasi antara bentuk ornamen dengan bidang yang dihiasi.

Keseimbangan atau *balance*.

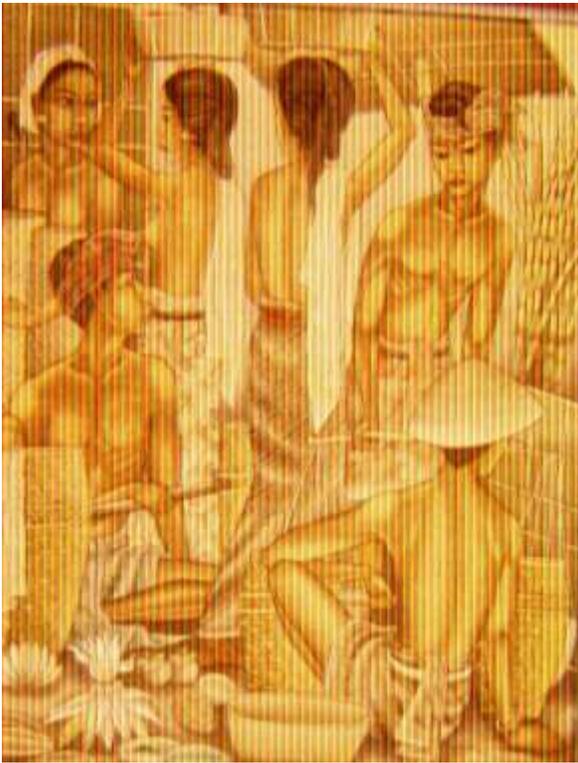
Keseimbangan dalam karya lukisan di Pasar Bali, tersusun dalam bentuk komposisi unsur-unsur rupa, seperti manusia, buah-buahan dan benda lainnya. Keseimbangan dapat dilihat secara keseluruhan, yang dapat dicapai dari keseimbangan bagian-bagian. Keseimbangan bagian-bagian, pada bentuk manusia, seperti wanita yang sedang membungkuk mengambil buah pepaya dilatar depan berada dalam keadaan seimbang (tidak dalam posisi jatuh), diimbangi oleh laki-laki yang sedang berdiri di depannya juga dalam keadaan seimbang. Wanita yang sedang berdiri menjunjung buah-buahan sambil membawa pisang, berada dalam keadaan seimbang, diimbangi oleh wanita yang duduk membawa buah mentimun dalam posisi tidak berat sebelah. Demikian pula pemuda, wanita tua dan wanita yang berada di latar belakang berada dalam keadaan seimbang. Di antara figur manusia yang tersusun dengan komposisi asimetris, tersusun pula berbagai jenis buah-buahan dan benda lainnya yang sesuai penempatannya dan berkaitan satu dengan lainnya. Berkesan seimbang antara figur manusia dalam berbagai gerakan dengan benda lainnya. Dalam lukisan ini walaupun dalam komposisi asimetris, berada dalam rasa keseimbangan antara bagian kanan dan bagian kiri, demikian pula antara obyek latar depan dengan obyek latar belakang. Obyek lukisan disusun dalam komposisi yang dinamis memenuhi ruangan, secara seimbang dan harmonis. Dari susunan unsur-unsur rupa dalam lukisan ini, dalam bentuk aktivitas manusia, buah-buahan dan benda lainnya sedemikian rupa, mengarahkan pandangan kearah posisi wanita tua, yang berada di samping kiri atas bidang gambar, sebagai pusat pandangan (*vocal point*). Penempatan *vocal point* seperti itu sebagai wujud penyatuan dan penekanan dalam komposisi asimetris, namun demikian tetap dalam keadaan seimbang.

b. Judul karya : Orang-orang Sedang Berbelanja di Pasar.

Bahan : Tempra di atas kain.
Tahun pembuatan : 1955
Seniman : I Dewa Putu Bedil

Obyek lukisan:

Lukisan yang berjudul: Orang-orang sedang berbelanja di Pasar, menggambarkan suasana keramaian di pasar tradisional di desa. Dalam gambar kelihatan enam figur orang yang terdiri dari tiga orang laki-laki dan tiga orang perempuan sedang melakukan kegiatan masing-masing. Dua pedagang laki sedang duduk di samping dagangannya yang satu menghadap kebelakang dan yang lain menghadap kemuka. Pedagang yang satu lagi berdiri mengangkat dagangannya. Di sebaliknya dua perempuan sedang menjunjung keranjang dan satu lagi memegang tikar pandan. Di sela-sela pedagang, terdapat berbagai jenis buah-buahan sebagai barang dagangan dan anyaman sebagai alat peneduh di areal pasar. Komposisi secara asimetris dari unsur-unsur rupa, memenuhi bidang gambar dengan warna agak kusam.



Gambar: 5. 5b. Orang-orang sedang berbelanja di Pasar.

Kesatuan (*unity*), atau keutuhan.

Kesatuan atau keutuhan dibentuk dari hubungan antara bagian-bagian dan bagian dengan keseluruhan. Hubungan bagian-bagian dilihat dari aktivitas orang dalam berbagai gerakan yang berhubungan satu dengan lainnya.

Dalam lukisan ini ada tiga kelompok kesatuan, yaitu laki-laki memakai payung yang menghadap kebelakang sambil menoleh kekanan, berhubungan dengan pria memakai destar yang berdiri menoleh kebawah sambil mengangkat barang dagangan. Kemudian kelompok kesatuan lain pria berdestar duduk bersila memegang barang dagangan, berpadu pandangan dengan wanita yang menghadap kebelakang sambil menjunjung barang dagangan. Selanjutnya wanita lain yang menjunjung keranjang, bergerak kebelakang berpandangan dengan wanita dengan ikat kepala, yang menghadap ketengah, berkesan

seolah-olah mengembalikan pandangan ke obyek ditengah bidang gambar. Ketiga kelompok yang masing-masing telah bersatu, tersusun secara runut kebelakang membentuk kesatuan

menyeluruh secara utuh, diselingi berbagai jenis buah-buahan dan benda lainnya sebagai pelengkap komposisi.

Obyek lukisan di bentuk dari garis kontour yang nyata, bermula dari tinta hitam, bersentukan dengan *aburan* dan pewarnaan, menjadi kontour lembut yang bervariasi ketebalannya. Ada garis kontour yang tebal dan ada garis kontour yang tipis menurut arah sinar dan bayangan. Garis kontour dapat mempersatukan bentuk dan warna yang berbeda satu dengan lainnya.

Pewarnaan dalam lukisan ini, terdiri dari berbagai jenis, seperti merah, biru, ungu, hijau, kuning dan lainnya, menyebar pemasangannya sesuai dengan obyeknya. Warna yang dasarnya gradasi *aburan* hitam putih, (gelap dan terang), diberi penyinaran dari campuran warna putih dan kuning menghasilkan warna harmonis dan berkesan menyatu.

Penonjolan atau penekanan.

Dalam lukisan ini kelihatan lebih menonjolkan figur manusia dan benda-benda lainnya sebagai tambahan untuk mengisi kekosongan dalam mengatur komposisi dan juga untuk mencapai tujuan yaitu suasana kesibukan di pasar. Proporsi dan anatomi mengikuti bentuk manusia, yang disederhanakan, ditekankan pada anatomi atau bagian urat-urat yang lebih menonjol dan dipertegas dengan pencahayaan yang lebih terang.

Latar belakang berupa ruang dengan warna biru muda yang terang diasosiasikan sebagai awan yang cerah, memperlihatkan obyek yang ada di depan lebih menonjol.

Keseimbangan atau *balance*

Keseimbangan dalam lukisan yang berjudul: Orang-orang sedang berbelanja di Pasar, dibangun dari susunan unsur-unsur rupa seperti orang-orang dalam berbagai gerakan dan unsur lain sebagai pengimbang komposisi. Susunan dalam komposisi asimetris, yang dinamis, figur wanita yang menjunjung keranjang, dan berada di tengah sebagai poros keseimbangan antara bagian kanan dan bagian kiri, berkesan tidak berat sebelah.

Keseimbangan antara gelap dan terang dapat dilihat dalam pembentukan anatomi manusia dan volume unsur lainnya dengan penerapan sinar bayangan yang serasi dan harmonis.

Di dalam penerapan pewarnaan dilakukan dengan penyebaran berbagai warna seperti: merah, biru, ungu dan hijau secara seimbang terutama pada kain yang dikenakan orang di pasar dan benda-benda lain yang cocok dan porsi yang tepat. Pewarnaan disesuaikan dengan luas bidang yang diberi warna, kekuatan warna dan tone warna yang seimbang.

Kedua lukisan dengan obyek pasar di desa, karya A. A. Gd. Sobrat dan I Dw. Pt. Bedil tersebut dilihat dari tema, yang didasarkan atas motivasi dan pengalaman kejiwaan manusia secara jasmani dan rohani, serta merupakan visi senimannya termasuk tema yang

menyenangkan. Karena mengungkapkan obyek yang indah dan menyenangkan yang mudah dihayati publik.